

Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAS Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

**Danny Abrianto^{1*}, Tumiran², Hadi Syahputra Pangabea³,
Rizky Aji Akbar Sembiring⁴**

Universitas Pembangunan Panca Budi^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: This research raises the phenomenon that occurs among teachers and students, especially MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak students with several problems that occur, namely regarding teachers' efforts to improve the quality of learning and learning motivation through classroom management. This type of research is qualitative, descriptive in nature. Data sources were obtained from primary data (directly) through in-depth observations, interviews at MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak through a combination of techniques. The data analysis technique used was using the Miles and Humberman theory. The research results show that in implementing classroom management, teachers have skills in formulating and designing learning plans to improve the quality of learning and strive to achieve the school's vision and mission, so that teachers are able to organize classes and master various classroom management strategies that suit students and teachers are able to vary learning methodologies that are active, innovative, creative and fun. In this way, teachers are able to carry out monitoring and evaluation of learning as feedback in teaching and learning activities. Success in implementing classroom management in improving the quality of learning is marked by an increase in motivation in student learning outcomes in the classroom.

Keywords: Classroom Management, Quality Improvement, School Environment

Abstrak: Penelitian ini mengangkat fenomena yang terjadi dikalangan para guru dan siswa khususnya siswa MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak dengan beberapa masalah yang terjadi yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi belajar melalui manajemen kelas. Jenis penelitian ini adalah

Artikel Info

Received:

August 12, 2023

Revised:

September 2, 2023

Accepted:

September 28, 2023

Published:

October 12, 2023

kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer (secara langsung) melalui pengamatan yang mendalam, wawancara di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak melalui gabungan teknik Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teori Miles and Humberman hasil penelitian menunjukkan dalam mengimplementasikan manajemen kelas, guru memiliki keterampilan dalam merumuskan dan merancang rencana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengupayakan pencapaian visi dan misi sekolah, sehingga guru mampu mengorganisasikan kelas dan menguasai berbagai strategi manajemen kelas yang sesuai dengan siswa serta guru mampu memvariasikan metodologi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, guru mampu melaksanakan dalam memberikan monitoring dan evaluasi pembelajaran sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan pada motivasi dalam capaian pembelajaran siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Peningkatan Mutu, Lingkungan Sekolah

A. Pendahuluan

Essensi Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai- nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Salah satu esesensi ini dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik bersama guru maupun secara mandiri.

Sekolah sebagai institusi pendidikan harus melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat (Hamalik, 1992). Proses pembelajaran khususnya Madrasah Aliyah (MA) maupun SMA dan SMK belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perannya

sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor internal terdiri faktor fisiologis dan psikologis pada diri peserta didik (Sabri, 1996).

Karena semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh keterampilan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Selain itu, pelaksanaan manajemen kelas yang baik akan membantu terciptanya pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas bukan hanya tentang pengaturan kelas, fasilitas fisik dan pengelolaan proses pembelajaran saja. Tetapi, tujuan pelaksanaan manajemen kelas yang dimaksud ialah untuk menciptakan dan menjaga suasana dan kondisi kelas yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) kegiatan pembelajaran oleh guru.

Oleh sebab itu, pendidikan dipandang menjadi hal pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Mengingat akan pentingnya pendidikan maka harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda agar lebih beriman dan bertaqwa.

Permasalahan yang terjadi di Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak khususnya pada siswa madrasah Aliyah masih ada siswa yang belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga belum terciptanya suasana kelas yang kondusif yang berlandaskan kepada pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Permasalahan lain yang sering kali dialami langsung oleh guru, baik itu guru pemula maupun guru berpengalaman ialah berkaitan dengan manajemen kelas, yakni belum sepenuhnya bisa mengelola kelas dengan baik. Bisa jadi dikarenakan para guru kurang persiapan atau memang tidak mempersiapkan manajemen kelas. Padahal manajemen

kelas sangat penting untuk diterapkan karena pemberian kualitas pembelajaran ditentukan dari sistem manajemen kelas yang baik, manajemen kelas yang baik akan menentukan *output* yang baik pula.

Pembiasaan merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter. Apabila pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, maka akan tampak budaya sekolah diterapkan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, beliau menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan secara kompleks, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang mengarah pada kualitas pembentukan karakter dan akhlak mulia anak (Mulyasa, 2012).

Sejalan dengan itu sangat penting dilaksanakan berbagai model manajemen pendidikan karakter yang bersumber agama, maka pendidikan di madrasah perlu menyelaraskan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin menerapkan pola manajemen kelas yang baik, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan kesadaran diri terlebih dahulu. Pengembangan kesadaran ini terkait dengan keyakinan akan tanggung jawab seorang guru terhadap proses pembelajaran. Ini merupakan langkah awal sebelum guru melakukan manajemen kelas secara kolaboratif dengan siswa untuk menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran.

Apabila guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun interaksi yang baik dan menjadikan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar maka prestasi atau dalam istilahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat (Fathurrahman, 2012).

Jika manajemen kelas tidak diimplementasikan dengan baik maka kemungkinan kelas akan menjadi tidak kondusif dan cenderung pasif. Siswa susah diatur dan cenderung melawan, menantang, tidak kooperatif dalam proses pembelajaran dan siswa juga tidak termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus berupaya sebaik mungkin dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas. Berlandaskan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi bahwa manajemen kelas dan kemampuan guru dalam mengajar erat kaitannya dengan peningkatan mutu

pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan studi kasus (*Case Study*). Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu: a) Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; b) Penyajian data, yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; c) Penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini (Sugiyono, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu di MAS Tarbiyah Islamiyah

Tujuan yang akan dicapai melalui perencanaan pembelajaran ini adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, mempunyai sasaran atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memudahkan guru dalam mengajar karena didalam perencanaan pembelajaran ini terdapat tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran serta tehnik evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan ini, juga terfokus kepada peningkatan mutu pembelajaran peserta didik melalui kegiatan lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi objek untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik melalui berbagai program unggulan, kegiatan pembinaan, pelatihan serta reward dan punishment yang diberikan

diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik agar kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Hal ini dilakukan wawancara pada kepala sekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap melaksanakan rapat kerja, manajemen kelas itu harus selalu kita sampaikan kepada guru-guru agar pelaksanaan pembelajaran di kelas itu sesuai dengan ketentuan atau kurikulum sekolah, kemudian guru-guru dihimbau agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta tidak ada jadwal yang tumpang tindih supaya anak-anak dapat terkoordinasi dengan baik sehingga terlaksanalah pembelajaran itu dengan baik dan lancar. Dan setiap pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik itu harus membuat terlebih dahulu perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran itulah sebagai pegangan penyampaian materi kepada peserta didik.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen kelas tidak hanya sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru saja selaku *manajer* di kelas. Namun, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengelola semua aktivitas di sekolah, termasuk dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan pembelajaran. Setiap guru diminta membuat perangkat pembelajaran serta dihimbau agar pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013 yang kemudian dikembangkan dalam kurikulum lokal yaitu kurikulum integrasi keislaman yang disusun dalam rangka menerapkan dasar-dasar keislaman. Terkait manajemen perencanaan ini bapak Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran di mulai tentunya guru sudah harus mempersiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang mana RPP ini menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran karena didalam RPP sudah mencakup tujuan pembelajaran sampai pada teknik evaluasi pembelajaran. Setelah itu, kelas dikelola senyaman mungkin, posisi duduk siswa diatur yang membuat siswa mudah melihat gurunya. Kemudian, jumlah siswa juga tidak terlalu banyak di dalam kelas sehingga memudahkan guru dalam mengatur kelas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan perencanaan pembelajaran saja tetapi juga

perencanaan pengaturan ruang kelas agar terciptanya iklim kelas yang baik agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Dengan adanya implementasi perencanaan manajemen kelas di MAS Tarbiyah Islamiyah dan sudah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai penanggung jawab pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dan selalu membahas mengenai manajemen kelas di rapat kerja sekolah. Kemudian, para guru juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode, media serta teknik evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru, menyebutkan bahwa:

“Selain perangkat pembelajaran, saya sebagai guru mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan serta media apa saja yang sekiranya dibutuhkan dalam menyampaikan materi pelajaran.”

“Sebelum memulai proses pembelajaran saya biasanya melakukan pengulangan pelajaran yang telah lalu agar peserta didik mengingat kembali pelajarannya untuk kemudian dikaitkan dengan pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa adanya implementasi perencanaan manajemen kelas di MAS Tarbiyah Islamiyah dan sudah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai penanggung jawab pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dan selalu membahas mengenai manajemen kelas di rapat kerja sekolah. Kemudian, para guru juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode, media serta teknik evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan salah satu guru pendidikan agama Islam bahwa proses pembelajaran di kelas itu bersifat kondisional bisa saja kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai perencanaan ataupun tidak. Dengan demikian, hendaknya perencanaan pembelajaran tersebut didesain dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk kesiapan atau kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dijalankan sesuai dengan alur perencanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa selain perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan perencanaan pengaturan ruang kelas agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan

proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Kalau tidak ada perencanaan maka tidak akan jelas kemana arah pembelajaran. Sedangkan dengan yang dirumuskan atau direncanakan harus diimplementasikan untuk kemudian dapat di evaluasi untuk mengetahui apakah perencanaan tersebut berhasil atau ada yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah setiap guru melakukan pengorganisasian manajemen kelas, yaitu menciptakan dan menjaga iklim kelas agar tetap kondusif yang membuat siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman demi tercapainya tujuan pembelajaran, di antaranya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih pola tempat duduk siswa seperti apa yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan merotasi tempat duduk siswa sebulan atau dua bulan sekali perlu dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh. Rotasi tempat duduk siswa merupakan salah satu upaya guru agar dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dan meminimalkan terjadinya gangguan selama proses pembelajaran.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian kelas selesai disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang menintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam setiap mata pelajaran kurikulum nasional. Selanjutnya, agar implementasi pelaksanaan manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan kerja sama yang baik pula antar *stakeholder* yang ada di sekolah.

Pelaksanaan manajemen kelas ini guru berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru bidang studi masing-masing. Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara klasikal dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, *games* dan kuis. Hal ini membuat peserta didik semakin bersemangat dalam belajar dan merasa nyaman di kelas. Namun, beberapa hal yang tidak bisa dihindari bahwa di pada proses pembelajaran terkadang terjadi suatu masalah atau gangguan. Seperti, peserta didik yang terlambat masuk kelas, ribut dan tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut pula memiliki keterampilan

dalam membina kedisiplinan peserta didik tersebut dengan bekerjasama dan melibatkan ketua kelas untuk bertanggung jawab terhadap ketertiban kelas. Hal ini dapat ditiru dan diaplikasikan di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam ingin mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal senada ini juga dijelaskan oleh Bapak Razali di dalam mengorganisasi kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang terjadi masalah, baik itu masalah individual maupun masalah kelompok. Ketika pembelajaran berlangsung, saya melibatkan ketua kelas dalam hal mendisiplinkan siswa. Ketua kelas memiliki tanggung jawab membantu dalam menertibkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, ketika ada permasalahan, ketua kelas yang diberikan amanah membantu menertibkan teman-temannya. Guru dan ketua kelas selalu bekerjasama dalam menertibkan kelas agar siswa dapat fokus dan memperhatikan pelajaran dengan baik.”

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas

Di Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pasti memiliki arah, target dan tujuan tertentu yang akan dicapai. Oleh karena itu, akan timbul keinginan mencapai tujuan tersebut sehingga perlu dilaksanakan implementasi manajemen kelas sebagai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jika manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik maka terbentuklah interaksi belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yang menandakan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil. Dengan demikian, dibutuhkanlah usaha atau langkah-langkah strategis sebagai upaya mencapai tujuan tersebut.

Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui manajemen kelas di MAS Tarbiyah Islamiyah, yaitu: a) Guru mempersiapkan diri dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai pendekatan pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran serta merencanakan pengaturan kelas dan mempersiapkan belajar peserta didik. Sehingga, sasaran yang dituju jelas dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan mudah dipahami peserta didik; b) Guru mengorganisasikan kelas dengan mengatur pola dengan berbagai pola strategi dan

metode pembelajaran yang bervariasi, seperti zigsaw, dengan tujuan agar suasana kelas tidak monoton dan menjenuhkan. Harapannya dengan berbagai variasi ini diharapkan pola komunikasi dan interaksi siswa semakin baik; c) Guru mengupayakan kondisi kelas dengan melakukan berbagai pendekatan manajemen kelas yang dianggap paling efektif dalam mengkondisikan kelas. Dalam hal ini, Guru dalam menggabungkan beberapa pendekatan, seperti pendekatan PAIKEM dan pendekatan individual. Dengan kondisi ini, maka guru dalam memilih pendekatan juga dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar-mengajar maka guru tidak boleh sembarang memilih suatu pendekatan dan menggunakannya; d) Guru menerapkan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan prinsip daripada manajemen kelas, seperti gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif disertai dengan pola interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menggabungkan dua atau beberapa macam metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik serta menghadirkan suasana kelas yang aktif dan interaktif serta dapat mudah dipahami. Dengan munculnya semangat belajar yang tinggi, maka peserta didik akan lebih cepat menguasai dalam memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan; e) Guru memberikan berbagai tehnik evaluasi pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Soal-soal ini berupa latihan secara tulisan, tanya jawab secara lisan, resitasi, ujian Kompetensi Dasar, Penilaian Tengah Semester sampai kepada Penilaian Akhir Semester.

Dengan menerapkan kelima poin di atas, harapannya upaya guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga terdapat peningkatan motivasi, inovasi dan kreasi peserta didik yang dapat dilihat dari hasil capaian belajar di kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait judul penelitian Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Medan dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola, mengarahkan dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif sehingga tercapainya tujuan dan mutu pembelajaran. Pelaksanaan dalam mengimplementasikan manajemen kelas dimulai pada saat guru mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, pengorganisasian kondisi kelas dan kondisi peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi serta melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Guru berupaya dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik, diantaranya: a) Memiliki keterampilan dalam merancang dan merumuskan rencana kegiatan pembelajaran yang sistematis; b) Memiliki keterampilan dalam memilih dan melakukan pendekatan yang efektif dan efisien untuk menjaga kestabilan kondisi kelas; c) Mengorganisasikan kelas dengan mengatur berbagai pola secara bervariasi untuk menghindari kejenuhan; d) Menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran serta menerapkannya agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran; e) Menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Omar, (1992). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Kadir. (1994). *Penuntun Belajar PPKN*, Bandung: Pen Ganeca Exact.
- Kenneth W. Requene. (2005). *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*, Jakarta: Pustaka Raya.
- Muhaimi, et.al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*.
- Musthafa Kamal. (2003). *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.

- Musthofa Khalili. (2006). Berjumpa Allah dalam Salat. Jakarta: Zahra Publishing House.
- Oemar Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prijodarminto. (2004). Disiplin Kiat Menuju Sukses, Jakarta: PT. Pratnya Pramito.
- Sabri, Alisuf. (1996). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setyaningrum, Oktorini Dewi. (2017). "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Sains di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Singgih D. Gunarsa. (1992). Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Edisi Alfabeta, Bandung.
- Syah, Muhibbin. (2009), Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.